

BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL

Siaran Pers

BKPM Apresiasi Inisiatif Investasi Sawit yang Ramah Lingkungan

Jakarta, 24 Agustus 2015 – Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Franky Sibarani menyatakan apresiasinya terhadap peluncuran tim manajemen dan program prioritas Indonesia Palm Oil Pledge (IPOP), karena dapat mentransformasikan investasi di sektor kelapa sawit ke arah investasi hijau (green investment) yang ramah lingkungan. Menurut Franky, strategi inisiatif IPOP dapat mendorong keberlanjutan industri sawit di masa mendatang, sekaligus berkontribusi terhadap penyelamatan lingkungan, sejalan dengan tuntutan pasar global yang kian menghendaki produk kelapa sawit yang berkelanjutan dan nir-deforestasi.

“Inisiatif IPOP ini akan mendorong pola bisnis sektor kelapa sawit untuk lebih menekankan kepada peningkatan produktifitas dibandingkan kepada pembukaan lahan baru. Terlebih kelapa sawit merupakan salah satu komoditas paling menguntungkan di Indonesia, dengan nilai ekspor lebih dari USD 15 miliar setiap tahun, berkontribusi 3% terhadap GDP serta mampu menyerap sekitar 4 juta orang tenaga kerja di Indonesia,” jelas Franky saat memberi sambutan dalam acara peluncuran Tim Manajemen Indonesia Palm Oil Pledge (IPOP), di Jakarta, hari ini (24/8).

Lebih lanjut Franky menjelaskan untuk mendorong industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, BKPM sendiri menjadikan sektor tersebut menjadi salah satu prioritas pemasaran investasi sebagai bagian dari industri berorientasi ekspor. Sedangkan, guna meningkatkan iklim investasi, BKPM melalui PTSP Pusat, telah melakukan penyederhanaan dan percepatan perizinan di sektor perkebunan, dari 615 hari dengan 20 prosedur izin menjadi 212 hari dengan 12 prosedur izin. Franky menambahkan, pemerintah juga sudah berupaya untuk meningkatkan investasi sektor kelapa sawit dengan menetapkan 4 Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) bagi pengembangan industri pengolahan kelapa sawit yaitu KEK Sei Mangkei yang terletak di Provinsi Sumatera Utara (dengan luas ±2.002 Ha), KEK Tanjung Api-Api yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan (dengan luas ±2.030 Ha), KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur (dengan luas ±557 Ha), serta KEK Morotai yang terletak di Provinsi Maluku Utara (dengan luas ±1.101 Ha).

“Melalui upaya ini, kami yakin prospek investasi sektor kelapa sawit masih cukup bagus di masa mendatang. Menurut catatan BKPM, dalam kurun waktu 2010 hingga 2014, nilai realisasi investasi asing pada sektor industri pengolahan kelapa sawit di Indonesia tumbuh rata-rata 195% sementara pada sektor perkebunan kelapa sawit tumbuh rata-rata 38%. Sementara pertumbuhan realisasi investasi dalam negeri pada sektor industri pengolahan dan perkebunan kelapa sawit yang tumbuh rata-rata 176% dan 16% pada kurun waktu yang sama,” ujar Franky.

Sementara itu, sepanjang Semester I 2015, realisasi investasi perkebunan kelapa sawit mencapai Rp 15,65 triliun (PMA 10,62 triliun dan PMDN 5,03 triliun), sedangkan untuk realisasi investasi Industri pengolahan kelapa sawit mencapai Rp 7,36 triliun (PMA 1,56 T dan PMDN 5,8 triliun). Di sisi lain, pengajuan rencana investasi melalui izin prinsip hingga semester I 2015 PMA dan PMDN telah mencapai Rp 57,46 triliun dengan total perkebunan Rp 48,14 triliun dan industri pengolahan Rp 9,32 triliun.

“BKPM berkomitmen untuk mengawal realisasi dari izin prinsip yang sudah diajukan sehingga 3-5 tahun mendatang sektor kelapa sawit di Indonesia semakin bergeliat dan kontribusinya lebih besar terhadap perekonomian,” pungkas Franky.

---Selesai---

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Ariesta Riendrias Puspasari

**Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan,
Hubungan Masyarakat dan Tata Usaha Pimpinan**

Jl. Jend. Gatot Subroto No.44 Jakarta 12190

Telepon: 021-5269874

HP: 08161946825

E-mail: ariesta@bkpm.go.id